

Analisis Kesehatan Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

KURNIA MANGAYUN*, I NYOMAN GEDE USTRIYANA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jalan PB. Sudirman Denpasar 80323, Bali
Email: *kurniamparudi@gmail.com
gede_ustriyana@unud.ac.id

Abstract

Liquidity Health Analysis of Village Credit Institutions (LPD) in Blahkiuh Custom Village, Abiansemal District, Badung Regency

LPD constitutes one type of microfinance organization present in Bali. Their purpose is to promote rural community economic growth through savings and capital participation, creating equal opportunities and business prospects among villagers. Demonstrating sound liquidity health of LPD helps build public trust towards them, enabling better understanding of how well they fulfill all immediate obligations. This liquidity assessment benefits various stakeholders such as landowners, managers, depositors (borrowers and savers), trainers, and supervisors of LPD. By analyzing liquidity health based on liquidity ratios like current ratio, quick ratio, cash ratio, and inventory turnover rate, this study aims to understand the liquidity health of LPD Desa Adat Blahkiuh during the years 2019–2023. Quantitative and qualitative methods were employed along with calculations of liquidity ratios. The findings reveal that the liquidity health of LPD Desa Adat Blahkiuh was categorized as follows according to the measured liquidity ratios: Current Ratio: Sufficiently healthy, Quick Ratio: Sufficiently healthy, Cash Ratio: Sufficiently healthy, Inventory to Net working Capital: Unhealthy.

Keywords: *LPD, liquidity health, liquidity ratios*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini persaingan perekonomian antar negara semakin ketat. Dalam realitasnya, perputaran ekonomi di desa seringkali melibatkan masyarakat yang berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah, dengan tingkat kesejahteraan yang masih tergolong belum optimal. Dengan mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, hal ini menjadi sebuah fokus penting untuk mengembangkan desa secara

menyeluruh. Maka dibentuklah lembaga perkreditan desa sebagai salah satu langkah strategis. Tujuan dibentuknya LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan serta penyertaan modal, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi krama (masyarakat).

Lembaga perkreditan desa merupakan lembaga perekonomian tingkat desa yang melakukan penyetoran dan penukaran mata uang di lingkungan desa. LPD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu memberikan pendanaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha (Fatmawati & Ibrahim R, 2018)

Lembaga perkreditan desa (LPD) Adat Blahkiuh terletak di kecamatan Abiansemai, kabupaten Badung. Maka Data yang dipublikasikan oleh LPD Desa Adat Blahkiuh yang mulai dipercaya masyarakat pada tahun 2016. LPD Desa Adat Blahkiuh mampu melayani masyarakat yang memerlukan modal kerja untuk usaha kecil, bertani, berkebun, pedagang kecil, peternak, industri yang sudah semakin banyak yang bisa dilayani. Sehingga data yang diberikan oleh LPD Blahkiuh pada tahun 2020 dimana, LPD Desa Adat Blahkiuh sudah ikut berpartisipasi dan sudah mampu memberikan bantuan sembako pada saat pandemi covid-19 kepada Krama Desa Adat sebanyak 1.780 KK dan total bantuan sembako yang diberikan sebesar Rp. 255.670.000 maka dari itu kepercayaan masyarakat LPD Desa Adat Blahkiuh semakin bertambah dan lebih yakin untuk menaruh uangnya di LPD.

Menurut Kasmir, (2018) Kesehatan likuiditas mengacu pada kemampuan suatu entitas seperti perusahaan atau lembaga keuangan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo tanpa kesulitan atau gangguan yang berarti. (Munawir, 2010a) mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Kesehatan likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat mempengaruhi faktor-faktor lainnya, seperti Profitabilitas, nasabah dan rasio keuangan lainnya. Pada profitabilitas kesehatan likuiditas pada LPD sangat berpengaruh positif melalui pertumbuhan aset. Dengan likuiditas yang cukup, LPD dapat memperluas portofolio kredit dan meningkatkan pendapatan bunga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas LPD. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Analisis trend dan Rasio likuiditas antara lain, Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*) dan Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*Inventory NWC*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh Kabupaten Badung dari tahun 2019-2023.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023?

2. Bagaimana kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio cepat (*Quick Ratio*) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023?
3. Bagaimana kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Kas (*Cash Ratio*) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023?
4. Bagaimana kondisi likuiditas yang diukur Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*Inventory NWC*) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh Kabupaten Badung dari tahun 2019-2023.
2. Menganalisis kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh Kabupaten Badung dari tahun 2019-2023.
3. Menganalisis kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh Kabupaten Badung dari tahun 2019-2023.
4. Menganalisis kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*Inventory NWC*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh Kabupaten Badung dari tahun 2019-2023.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa adat Blahkiuh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penelitian memerlukan waktu 6 bulan mulau dari bulan September 2023 hingga bulan Februari 2024.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

2.2.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah diperoleh dari dokumen-dokumen terkait laporan keuangan LPD desa adat Blahkiuh pada periode 2019-2023, Pada data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini adalah meliputi wawancara terhadap Ketua LPD Desa Adat Blahkiuh dan informan kunci lainnya dari pihak LPLPD Badung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian dapat diperoleh wawancara mendalam dengan Ketua LPD Desa Adat Blahkiuh serta pihak LPLPD Badung berkaitan dengan laporan keuangan LPD Desa Adat Blahkiuh. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen administrasi berupa laporan keuangan

untuk menghitung rasio likuiditas pada LPD desa adat Blahkiuh pada periode 2019-2023.

2.2.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan ketua LPD Desa Adat Blahkiuh dan Pihak LPLPD Badung. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan dokumen terkait penelitian dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Adat Badung. Selain itu metode studi pustaka, dimana proses pengumpulan informasi atau data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi/tesis/disertasi maupun dokumen-dokumen lainnya.

2.3 Penentuan Informan Kunci

Informan kunci merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang mana mereka memiliki pengetahuan serta pengalaman yang luas tentang masalah yang akan diteliti. Informan kunci dapat berasal dari pihak internal dan pihak eksternal. Informan kunci internal akan dipilih berdasarkan pertimbangan responden tersebut merupakan pihak yang dianggap berpengalaman, mengetahui secara detail mengenai kondisi kesehatan likuiditas di LPD Desa Adat Blahkiuh, yaitu satu orang Kepala LPD, dan satu orang staf LPD Desa Adat Panjer. Sedangkan informan kunci eksternal akan dipilih dari satu orang pada LPLPD Badung.

2.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian dan pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas diantaranya; Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*) dan Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*Inventory NWC*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh Kabupaten Badung dari tahun 2019-2023.

2.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan, untuk menghitung kesehatan likuiditas pada perhitungan analisis rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas yang diukur dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory NWC*) dengan penerapan analisis trend.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Informan Kunci

Kepala LPD Blahkiuh dan Pihak LPLPD Badung informan kunci yang diaman Kepala LPD memiliki pengetahuan yang luas tentang operasional dan keuangan LPD serta terlibat langsung dalam pengelolaan likuiditas lembaga. LPLPD Badung juga

memiliki pemahaman yang baik tentang proses operasional dan keuangan LPD serta dapat memberikan perspektif yang berbeda terkait likuiditas lembaga.

3.2 *Kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Lancar (Current Ratio) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023*

Tabel 1.
Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) LPD Desa Adat Blahkiuh Tahun 2019-2023

Tahun	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) (%)	Kriteria
2019	149,85	Cukup sehat
2020	144,44	Cukup sehat
2021	158,52	Sehat
2022	142,84	Cukup sehat
2023	120,74	Kurang Sehat
Rata-Rata	143,28	Cukup sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 1 hasil penelitian rasio likuiditas diukur dengan rasio kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023 dapat disimpulkan berada pada kriteria cukup sehat, karena *current ratio* berada pada posisi $> 125\%$.

Current Ratio mengalami fluktuasi selama lima tahun, dari 2019 hingga 2023. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa *current ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2020, kemudian mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2021, sebelum kembali naik pada tahun 2022 dan 2023. Fluktuasi ini dapat mengindikasikan perubahan dalam kesehatan keuangan atau efisiensi operasional suatu entitas selama periode waktu yang dianalisis. Dengan demikian, pemahaman terhadap *current ratio* memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan likuiditas pada tahun 2019-2023 yang positif atau cukup sehat selama periode lima tahun yang telah diamati berada pada nilai 143,28%.

3.3 *Kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Cepat (Quick Ratio) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023.*

Tabel 2 berdasarkan kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Cepat (*Quick Ratio*), LPD Desa Adat Blahkiuh tahun 2019-2023 dapat disimpulkan berada pada kriteria cukup sehat karena *quick ratio* berada pada posisi $> 125\%$.

Tabel 2.
Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) LPD Desa Adat Blahkiuh Tahun 2019-2023

Tahun	Rasio Sangat Lancar (<i>Quick Ratio</i>) (%)	Kriteria
2019	185,71	Sangat sehat
2020	142,34	Cukup Sehat
2021	155,18	Sehat
2022	140,23	Cukup Sehat
2023	117,30	Kurang Sehat
Rata-Rata	148,15	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Kenaikan yang cukup stabil dari tahun 2019 hingga 2023 dalam perhitungan *quick ratio*. Garis biru yang mungkin mewakili nilai sebenarnya dari *quick ratio* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Rata-rata, menunjukkan bahwa performa keseluruhan dari entitas yang dianalisis cenderung meningkat seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa entitas tersebut mungkin telah meningkatkan likuiditasnya dari tahun ke tahun, yang dapat dianggap sebagai indikator positif atau cukup sehat dalam analisis kesehatan likuiditas dalam periode 2019-2023 pada LPD Desa Adat Blahkiuh. Dengan demikian, hasil tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang tren kesehatan likuiditas keuangan yang positif selama periode lima tahun yang diamati berada pada nilai 148,15%.

3.4 Kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023

Tabel 3.
Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) LPD Desa Adat Blahkiuh Tahun 2019-2023

Tahun	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>) (%)	Kriteria
2019	56,08	Cukup Sehat
2020	47,48	Cukup Sehat
2021	35,22	Kurang Sehat
2022	48,12	Cukup Sehat
2023	91,40	Sangat Sehat
Rata-Rata	55,66	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 3 berdasarkan kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Kas (*Cash Ratio*) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023 Pada dapat disimpulkan cukup sehat karena *Cash Ratio* berada pada posisi > 40%.

Cash Ratio dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan pola yang menarik. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan stabilitas dalam perhitungan *cash ratio* dari tahun 2019 hingga 2021, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2022 dan 2023. Fluktuasi yang terjadi antara tahun 2022 dan 2023 mengindikasikan adanya perubahan dramatis dalam likuiditas perusahaan yang perlu dipertimbangkan. Perbandingan antara dua garis pada grafik memberikan wawasan tentang perbedaan dalam perhitungan *cash ratio* atau interpretasi yang berbeda, yang dapat mengindikasikan strategi keuangan yang berbeda atau hasil kinerja yang beragam dalam mengelola likuiditas. Dengan melihat tren penurunan pada tahun 2022 dan 2023, kita dapat melakukan proyeksi untuk masa depan dan mempersiapkan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi potensi masalah likuiditas yang mungkin terjadi. Penilaian sesuai kriteria rasio kas (*cash ratio*) untuk kesehatan likuiditas pada 5 tahun terakhir masuk dalam kategori cukup sehat yang diamati berada pada nilai 55,66%.

3.5 *Kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (Inventory NWC) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023*

Tabel 4.

Perhitungan Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory NWC*) LPD Desa Adat Blahkiuh Tahun 2019-2023

Tahun	Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (<i>Inventory NWC</i>) (%)	Kriteria
2019	2,25	Tidak sehat
2020	2,97	Tidak sehat
2021	2,20	Tidak sehat
2022	0,65	Tidak sehat
2023	6,91	Kurang sehat
Rata-Rata	3,00	Tidak sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Tabel 4 berdasarkan kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory NWC*) LPD Desa Adat Blahkiuh pada tahun 2019-2023 dapat dikatakan tidak sehat karena *Inventory NWC* berada pada posisi $< 5\%$.

Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory NWC*) mengalami fluktuasi selama periode lima tahun dari 2019 hingga 2023. Dari grafik, terlihat bahwa terdapat dua garis yang mewakili variabel yang berbeda terkait dengan rasio tersebut, yang menunjukkan kemungkinan adanya perbandingan atau perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi rasio tersebut. Dengan melihat trend penurunan pada tahun 2019 dan 2023, kita dapat melakukan proyeksi mempersiapkan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi potensi masalah likuiditas yang mungkin terjadi. Penilaian

sesuai kriteria Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory NWC*) untuk kesehatan likuiditas pada 5 tahun terakhir masuk dalam kategori tidak sehat yang diamati berada pada nilai 3,00%.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio likuiditas pada LPD Desa Adat Blahkiuh dari tahun 2019-2023 adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) berada pada kriteria cukup sehat, karena berada pada posisi $> 125\%$. Kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Cepat (*Quick Ratio*), kriteria cukup sehat karena berada pada posisi $> 125\%$. Kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Kas (*Cash Ratio*) cukup sehat karena berada pada posisi $> 40\%$. Kondisi kesehatan likuiditas yang diukur dari Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory NWC*) tidak sehat karena *Inventory NWC* berada pada posisi $< 5\%$.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan dalam penelitian ini sehingga penulis memberikan saran Selayaknya tetaplah menjaga tingkat kesehatan likuiditas LPD, sehingga masyarakat tetap memberikan kepercayaannya untuk menyimpan dananya di LPD Desa Adat Blahkiuh. Dengan tingkat persaingan yang semakin besar antar LPD, maka pihak LPD diharapkan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menghimpun atau menyimpan dananya. Pelaporan keuangan secara berkala perlu ditingkatkan karena pengelolaan pelaporan keuangan mencerminkan kondisi LPD secara keseluruhan. Pengawasan LPD harus diperkuat agar kinerja LPD dapat terus berjalan optimal. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas cakupan objek yang digunakan dan analisis rasio agar dapat menganalisis kinerja keuangan lembaga perkreditan desa dengan lebih baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan yang memberikan waktu, bantuan dalam mendapatkan data dan informasi, serta kontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini sehingga memungkinkan publikasi hasil penelitian ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. D. 2022. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2020. *Jurusan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Fatmawati, N. P. L., & R, I. 2018. Lembaga Perkreditan Desa Sebagai Sektor Informal. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 6, 1–6.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11, 2018). Rajawali Pers.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*

Kontemporer, 1(1), 2623–2596.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. (4th ed.). Liberty Yogyakarta.

Pagiu, C., & Pundissing, R. 2020. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Credit Union Sauang Sibarrung Berdasarkan Rasio Likuiditas. *Paulus Journal of Accounting*, 2(2).